

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa era globalisasi ini, persaingan di dunia industri yang semakin ketat menyebabkan para pelaku bisnis harus mampu bersaing agar tidak kalah dengan para pesaingnya. Persaingan ini selain mutu yang dihasilkan, juga persaingan dalam menentukan harga jual produk. Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Pencapaian laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lain yang berhubungan dengan pencapaian laba (Djumali dkk, 2014). Perkembangan industry mebel di Indonesia mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Salah satu jenis dari industry manufaktur ini terbukti mampu menjadi komoditas strategis bagi ekonomi Indonesia (Sari, dkk 2021).

Dalam dunia usaha, produsen selalu dituntut untuk memproduksi suatu produk yang berkualitas dan juga memiliki harga bersaing dimana proses produksi dituntut harus seefisien mungkin, dengan kata lain terjadi keefisienan biaya produksi. Keefisienan biaya produksi didapat dari pengendalian semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dalam melakukan proses produksinya, biaya-biaya ini dikenal dengan biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perusahaan dituntut mampu menghitung harga pokok produksi, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan dengan didukung oleh informasi yang akurat. (Bhayangkara & Zifi, 2016).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa industri mebel di Indonesia mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Industri manufaktur ini terbukti menjadi komoditas strategis bagi ekonomi Indonesia (Sari dkk, 2021). Mebel sebagai kelengkapan rumah seperti kursi, meja, dan lemari memiliki peran penting sebagai komoditas strategis dengan nilai tambah tinggi dan daya saing di pasar global. Tantangan yang dihadapi industri mebel di Indonesia mencakup persaingan kualitas dan kuantitas produk serta

pembenahan kinerja operasional agar mendapatkan keuntungan tinggi (Nana, 2021). Untuk bersaing di pasar global, industri mebel Indonesia harus mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif. Hal ini memerlukan efisiensi dalam proses produksi, termasuk pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, penentuan harga jual produk juga menjadi tantangan penting bagi industri mebel. Penentuan harga jual yang tepat tidak hanya mempengaruhi daya saing produk di pasar tetapi juga berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat dan terperinci, mencakup semua komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Di tengah tantangan tersebut, penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi semakin krusial. Metode ini harus mampu mengakomodasi kompleksitas produksi dan variasi pesanan dalam industri mebel. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode harga pokok pesanan (*job order costing*), yang memungkinkan pemisahan dan alokasi biaya secara rinci untuk setiap pesanan. Dengan metode ini, setiap komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dapat dihitung secara tepat untuk setiap produk yang dihasilkan. Penerapan metode ini dapat memberikan beberapa manfaat penting bagi perusahaan mebel, antara lain: keakuratan perhitungan biaya, di mana setiap biaya yang terlibat dalam proses produksi dapat dicatat dan dialokasikan secara rinci, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat; penetapan harga jual yang kompetitif, di mana informasi yang akurat tentang biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif, yang dapat meningkatkan daya saing produk di pasar; pengambilan keputusan yang lebih baik, di mana data biaya yang terperinci membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait dengan produksi, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya; serta optimalisasi laba, di mana dengan perhitungan biaya yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi dan perbaikan, yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan laba perusahaan.

Masalah dalam usaha Mebel Hardi Muara Jati adalah pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual dari produk perusahaan yang berdasarkan pesanan. Masalah ini sering kali sangat rumit untuk menentukannya

karena dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi harus dipisahkan identitas produknya dan barang yang akan diproduksi sesuai dengan keinginan konsumen sehingga jumlah biaya yang diproduksi akan dihitung setelah pesanan selesai baru kemudian dapat menentukan harga pokok produksi untuk satuan unit yang dibuat. Untuk biaya overhead pabrik, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara terperinci apa saja biaya yang ada dalam biaya overhead pabrik. Penulis perlu mengevaluasi (BPO) yang ditentukan perusahaan. Penentuan harga jual dalam penelitian ini didasarkan pada analisis perhitungan harga pokok pesanan (HPP). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai komponen biaya yang mempengaruhi harga jual. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat dan menguntungkan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua biaya yang terlibat dalam proses produksi dipertimbangkan, sehingga harga jual yang ditentukan dapat mencakup semua biaya yang dikeluarkan dan memberikan margin keuntungan yang diinginkan.

Mebel merupakan kelengkapan untuk rumah yang meliputi segala jenis perabotan seperti kursi, meja, dan lemari. Kata "mebel" memiliki akar kata dari bahasa Prancis "*fournir*". Istilah "mebel" berasal dari kata "*fournir*" yang memiliki makna furnish atau perabotan rumah dan ruangan. Disisi lain, seorang wirausaha adalah individu yang bekerja secara *independen*, menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan produk dengan nilai yang tinggi. Mebel memiliki peran penting sebagai komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaannya sebagai komoditas yang memberikan nilai tambah tinggi serta memiliki daya saing di pasar global membuatnya memenuhi beberapa kriteria penting sebagai komoditas strategis. Tantangan yang perlu dihadapi oleh industri mebel di Indonesia bukan hanya persaingan kualitas dan kuantitas produk dengan mebel lainya saja, melainkan masalah pembenahan terhadap kinerja operasionalnya agar mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi. Agar mendapatkan keuntungan laba yang tinggi para pelaku industri mebel perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan beberapa komponen yaitu bahan baku utama untuk menghasilkan produk dan perlu mengatur sistem pembiayaan produksi yang handal agar mudah dalam menentukan keuntungan laba dari penjualan produknya (Nana, 2021).

Setiap bisnis usaha memiliki tujuan yaitu meliputi tujuan teknis dan finansial. Tujuan teknisnya adalah setiap perusahaan berusaha memproduksi barang sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan konsumen, sedangkan tujuan ekonominya adalah untuk terus beroperasi dan memperoleh keuntungan atau laba (Vikramul Ainum Na'im, 2016). Dalam menentukan biaya produksi, perusahaan memerlukan informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya ini harus ditentukan dengan hati-hati saat mencatat dan mengalokasikan. Untuk memastikan bahwa informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk menentukan harga jual produk maupun untuk menghitung keuntungan dan kerugian periode. (Afdalia dkk., 2020).

Penggolongan Biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karna dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep "*different costs for different purposes*". Menurut Darya (2019, p. 12) Penggolongan Biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu data biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

Salah satu rahasia kesuksesan dunia bisnis adalah menentukan harga jual produk dengan benar. Sebelum menentukan harga jual produk, perlu dilakukan terlebih dahulu perhitungan harga pokok produksi. "Harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik." (Hartati, 2017:130).

Setiap perusahaan memiliki perbedaan karakteristik terkait penggunaan teknologi, proses produksi dan bauran pokok sehingga sistem perhitungan biaya yang digunakan juga berbeda karena sistem perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan. Menurut Siregar, dkk (2018:46), Ada dua metode untuk mengakumulasi biaya produksi, yaitu dengan penentuan biaya pesanan dan penentuan biaya proses

Penetapan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk dan menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diadakan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Batu bara, 2013).

Penelitian ini menggunakan usaha Mebel Hardi Muara Jati, sumber katon 2 Seputih Surabaya, Lampung Tengah. Usaha Mebel Hardi Muara Jati berdiri sejak tahun 2010 dan memproduksi berbagai macam barang yang mana bahan bakunya berasal dari kayu seperti, lemari, tempat tidur, meja, kursi dan lain lain Mebel Hardi Muara Jati juga menerima pesanan sesuai permintaan pelanggan. Tetapi selama ini Usaha Mebel Hardi Muara Jati menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain, tanpa ada pemisahan secara rinci terhadap komponen biaya yang dihitung, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu diperlukan pemisahan secara rinci mengenai perhitungan harga pokok per produk pesanan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan harga jual per produk, serta perhitungan laba atau rugi tiap pesanan.

Masalah dalam usaha Mebel Hardi Muara Jati adalah pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual dari produk perusahaan yang berdasarkan pesanan, masalah ini sering kali sangat rumit untuk menentukannya karena dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi harus dipisahkan identitas produknya dan barang yang akan diproduksi sesuai dengan keinginan konsumen sehingga jumlah biaya yang diproduksi akan dihitung setelah pesanan selesai, baru kemudian dapat menentukan harga pokok produksi untuk satuan unit yang di buat.

Untuk biaya *overhead* pabrik perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara terperinci apa saja biaya yang ada dalam biaya *overhead* pabrik penulis perlu mengevaluasi (BPO) yang di tentukan perusahaan.

Sebagai contoh penulisan mengambil beberapa data biaya produksi dan harga jual untuk kursi set dan lemari 3 pintu:

Tabel 1. Data Awal Biaya Produksi dan Harga Jual Untuk Kursi Set dan Lemari

| Kursi Set | Harga | Lemari | Harga |
|---|--------------|---|--------------|
| Biaya bahan baku Awalsetengah jadi | Rp 2.500.000 | Biaya bahan baku Awalsetengah jadi | Rp 1.500.000 |
| 1. Biaya pembelian 2. Biaya angkut | | 1. Biaya pembelian 2. Biaya angkut | |
| Biaya keseluruhan | Rp 1.800.000 | Biaya keseluruhan | Rp 1.300.000 |
| 1. Biaya rakit 2. Biaya gosok 3. Biaya pengecatan | | 1. Biaya rakit 2. Biaya gosok 3. Biaya pengecatan | |
| 1. Biaya Pemasangan jok | | | |
| 5. Ongkos kirim 6. Biaya lain-lain | | 4. Ongkos kirim 5. Biaya lain-lain | |
| Harga Jual | Rp 5.000.000 | Harga Jual | Rp 3.500.000 |

(Mebel Hardi Muara Jati 2024)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dalam menentukan Harga Pokok Produksi tidak mengelempokkan dan merinci biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi, perusahaan hanya menaksir biaya-biaya yang terlibat dari data yang telah ada sebelumnya sehingga ada beberapa biaya yang seharusnya dibebankan tidak dibebankan dan dalam perhitungan harga pokok produksinya belum sesuai dengan teori yang telah ada.

Tabel 2. Data Penjualan Kursi Set 3 Tahun Terakhir Mebel Hardi Muara Jati

| Jenis Barang | Bulan | 2021 | 2022 | 2023 |
|---------------------|--------------|----------------|---------------|---------------|
| | | | | |
| Kursi Set | Januari | Rp 6.300.000 | - | Rp 3.800.000 |
| | Februari | Rp 2.500.000 | Rp 9.500.000 | Rp 2.800.000 |
| | Maret | Rp 10.000.000 | Rp 8.500.000 | Rp 18.300.000 |
| | April | Rp 21.800.000 | Rp 11.750.000 | Rp 3.500.000 |
| | Mei | Rp 7.200.000 | Rp 6.500.000 | Rp 3.200.000 |
| | Juni | Rp 4.900.000 | Rp 3.000.000 | Rp 6.500.000 |
| | Juli | Rp 6.700.000 | Rp 6.800.000 | - |
| | Agustus | Rp 32.100.000 | Rp 16.600.000 | Rp 10.500.000 |
| | September | Rp 4.000.000 | Rp 7.700.000 | Rp 4.000.000 |
| | Oktober | Rp 14.100.000 | Rp 5.800.000 | - |
| | November | Rp 4.500.000 | - | Rp 6.600.000 |
| | Desember | Rp 15.300.000 | Rp 6.700.900 | Rp 7.600.000 |
| Total Pesanan | | Rp 129.400.000 | Rp 82.850.000 | Rp 66.700.000 |

(Mebel Hardi Muara Jati 2024)

Tabel 3. Data Penjualan Lemari 3 Pintu 3 Tahun Terakhir Mebel Hardi Muara Jati

| Jenis Barang | Bulan | Tahun | | |
|----------------|-----------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 |
| Lemari 3 Pintu | Januari | Rp 6.000.000 | Rp 3.000.000 | - |
| | Februari | Rp 3.000.000 | Rp 6.500.000 | Rp 6.500.000 |
| | Maret | - | Rp 3.000.000 | - |
| | April | Rp4.000.000 | - | - |
| | Mei | - | - | Rp 12.000.000 |
| | Juni | - | Rp 3.500.000 | - |
| | Juli | Rp3.000 000 | - | Rp 6.500.000 |
| | Agustus | - | - | Rp 3.000.000 |
| | September | Rp 8.300.000 | - | Rp3.000.000 |
| | Oktober | Rp 7.000.000 | Rp 3.500.000 | - |
| | November | Rp 4.000.000 | - | - |
| | Desember | Rp 3.000.000 | Rp 6.000.000 | Rp6.300.000 |
| Total Pesanan | | Rp 38.300.000 | Rp 25.500.000 | Rp 37.300.000 |

(Mebel Hardi Muara Jati 2024)

Data-data yang telah dikelompokkan tersebut yang kemudian akan dijadikan bahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan teori yang ada. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL DI SUMBER KATON 2, SEPUTIH SURABAYA (STUDI KASUS PADA MEBEL HARDI MUARA JATI).**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian yakni bagaimana perhitungan harga jual yang akan dibebankan menggunakan metode pesanan (*job order costing*) pada Mebel Hardi Muara Jati?

B. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka Peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga jual yang akan dibebankan menggunakan metode pesanan (*job order costing*) pada Mebel Hardi Muara Jati.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dalam menentukan harga jual produksi pada Mebel Hardi Muara Jati

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian pada Mebel Hardi Muara Jati, Sumber Katon 2, kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan:

1. Pihak Manajemen Mebel Hardi Muara Jati:
 - a. Pengambilan Keputusan: Membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan strategi bisnis lainnya.
 - b. Efisiensi Operasional: Mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
2. Bagian Keuangan:
 - a. Perencanaan Anggaran: Memberikan dasar yang lebih akurat untuk perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan perusahaan.
 - b. Laporan Keuangan: Meningkatkan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih transparan dan dapat dipercaya.
3. Bagian Produksi:
 - a. Pengendalian Biaya: Memberikan informasi mengenai komponen biaya produksi yang dapat dikendalikan atau dioptimalkan.
 - b. Perbaikan Proses: Membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki proses produksi yang kurang efisien.
4. Pemilik atau Pemegang Saham:
 - a. Keuntungan dan Pertumbuhan: Memastikan bahwa perusahaan dapat menetapkan harga jual yang mendukung pencapaian keuntungan dan pertumbuhan jangka panjang.
 - b. Nilai Investasi: Meningkatkan nilai investasi melalui pengelolaan biaya yang lebih baik dan penetapan harga yang kompetitif.
5. Karyawan:
 - a. Stabilitas Pekerjaan: Dengan meningkatnya efisiensi dan profitabilitas perusahaan, stabilitas pekerjaan karyawan dapat terjaga.

- b. Pengembangan Keterampilan: Memotivasi karyawan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan biaya dan proses produksi.
6. Pelanggan:
- a. Harga yang Wajar: Menyediakan produk dengan harga jual yang wajar dan kompetitif, sehingga meningkatkan kepuasan pelanggan.
 - b. Kualitas Produk: Memungkinkan perusahaan untuk tetap fokus pada peningkatan kualitas produk tanpa harus khawatir tentang pengendalian biaya.
7. Akademisi dan Peneliti:
- a. Referensi Penelitian: Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis, khususnya dalam bidang manajemen biaya dan penetapan harga.
 - b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan penelitian ini terdiri dari 5 bab, dimana terbagi menjadi sub-sub bab dan disetiap bab memiliki pembahasan yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai latar belakang yang mendorong penelitian tentang Evaluasi Pengelolaan Dana Desa Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Lampung, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Literatur

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang didasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian dan menjelaskan variable penelitian yang akan digunakan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, dan metode penelitian.

Bab IV Hasi Dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan objek penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran

Daftar Literatur

Dalam daftar literature menjelaskan tentang nama penulis, judul tulisan, penerbit identitas penerbit, serta tahun terbit yang akan dijadikan rujukan ataupun sumber dari tulisan yang dibuat.